
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR PAB 19 BANDAR KHALIFAH

Neliwati¹, Mitha Shaskila Sinaga², Astriana Hidayah³, Nurjannah Tumanggor⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: neliwati@uinsu.ac.id¹, mithashaskilasinaga@gmail.com², astriana2003@gmail.com³,
nurjannahtumanggor@gmail.com⁴

Article History:

Received : 20-07-2023

Revised : 14-08-2023

Accepted : 01-09-2023

Keyword :

Curriculum, Islamic Religious
Education, Elementary School

Kata Kunci:

Kurikulum, Pendidikan Agama
Islam, Sekolah Dasar

Abstract: Implementation of the 2013 Curriculum in Islamic Religious Education Subjects. This study used a descriptive method with a qualitative approach which was carried out at SD PAB 19 Bandar Khalifah. Through this research analysis it is hoped that it can be used as reference material regarding the implementation of the 2013 curriculum, especially in Islamic Religious Education lessons. From the analysis of this research that has been done, it can be concluded that the implementation of the 2013 curriculum is relevant to Islamic religious education lessons in elementary school education units because it trains or develops students' abilities to be more active.

Abstrak: Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di SD PAB 19 Bandar Khalifah. Melalui analisis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan terkait penerapan kurikulum 2013 khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari analisis penelitian ini yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 relevan diterapkan pada pelajaran pendidikan agama islam di satuan pendidikan sekolah dasar karena melatih atau mengembangkan kemampuan siswa untuk lebih aktif.

Pendahuluan

Pendidikan adalah alat terpenting untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan memberi makna dalam segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Semua pendidikan harus berproses dengan keikutsertaan individu di dalam kesadaran sosial. Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Dengan adanya pendidikan dapat memperbaiki akhlak ataupun cara belajar peserta didik.

Pendidikan memiliki sebuah sistem, setiap sistem mempunyai tujuan yang menjadi akhir dari apa yang dikehendaki oleh suatu kegiatan. Dalam menjalankan sistemnya, yaitu dengan kegiatan proses belajar yang merupakan unsur fundamental atau ha-ha yang paling mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dijalani peserta didik, yaitu ketika ia peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Pada dunia pendidikan pada masa sekarang memang sedang mengalami tantangan yang sangat berat dan serius. Di antara tantangan yang membutuhkan pemecahan masalah adalah masalah karakter peserta didik.

Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum adalah rencana pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat bahan pengajaran yang ditawarkan kepada siswa. Dengan bantuan program ini, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mengarah pada perubahan dan kemajuan dalam perilaku mereka yang konsisten dengan tujuan akademik dan pembelajaran mereka. Kurikulum sebagai alat pengajaran. Kurikulum ditekankan sebagai kumpulan pengalaman belajar dalam berbagai rumusan/pengertiannya yang berbeda dengan gagasan di atas.¹ Terdapat beberapa komponen pada kurikulum 2013. Komponen-komponen tersebut yaitu komponen tujuan, komponen isi/materi pembelajaran, komponen metode/strategi, dan komponen evaluasi.²

Adanya perubahan kurikulum lama dengan kurikulum baru, mengakibatkan perubahan elemen kurikulum yang menjadikan ciri-ciri kurikulum 2013 yaitu terdapat standar kompetensi lulusan (SKL), standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Standar diatas dirumuskan juga kedalam 7 elemen yaitu kompetensi kelulusan, kedudukan mata pelajaran, pendekatan, struktur kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, dan kegiatan ekstrakurikuler.³

Pada umumnya, kurikulum 2013 ini melaksanakan pendidikan karakter pada semua mata pelajaran, dimulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah

¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm.19-20

² Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2012), 47-48

³ Sholeh Hidayat *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 126-129.

menengah (SMP/MTs dan SMA/MA) dan perguruan tinggi. Dengan hal ini bahwa implementasi pendidikan karakter dapat melahirkan manusia Indonesia yang ideal seperti yang dituangkan di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Meskipun tujuan pendidikan Indonesia merupakan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN/2003).

Dengan demikian implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa, agar dapat meningkatkan kualitas dengan konsep baru dalam pembelajaran. Pada Kurikulum 2013 ini tidaklah mudah untuk diterapkan secara universal, jadi perlu adanya sosialisasi dan proses pengalaman, sehingga diharapkan dengan adanya kurikulum ini sekolah akan mengalami perubahan yang lebih baik dalam mendidik peserta didiknya. Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SD PAB 19 bandar Khalifah. Di SD PAB 19 Bandar Khalifah, pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai bahan acuan.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.

Beberapa pendapat mengatakan bahwa arti dari agama yaitu teks atau kitab suci karena pada umumnya agama selalu mempunyai kitab suci. Pendapat lain mengatakan bahwa, agama adalah tuntutan. Maka dapat disimpulkan bahwa agama adalah menyerahkan atau tunduk kepada Tuhan.⁴

Pengertian Islam dari segi bahasa berasal dari kata aslama, yuslimu, islaman, yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), *to the will of God* (tunduk kepada kehendak Allah).

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam. Di dalamnya juga terkandung petunjuk bagaimana menghormati pemeluk agama lain dalam kerja sama antarumat beragama guna memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group 2010), 32-33.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), 130-132

Kesimpulannya adalah pendidikan agama Islam adalah melalui kegiatan penyuluhan, pengajaran, atau pelatihan yang telah diputuskan untuk mencapai tujuan tertentu, pendidik melakukan upaya bersama untuk mempersiapkan peserta didik untuk beriman, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam.

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013

Salah satu beban belajar yang wajib bagi siswa adalah Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan menggunakan seperangkat teknik dan strategi tertentu. Tujuan mata kuliah Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan keimanan kepada peserta didik dengan menanamkan, menanamkan, dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, dan pengalaman tentang Islam. Hal ini akan membantu mereka menjadi umat Islam yang terus tumbuh ketakwaan dan keimanannya kepada Allah SWT serta mewujudkan manusia Indonesia yang penurut. Agama dan orang-orang yang bermoral tinggi, yaitu mereka yang menjunjung tinggi perdamaian antarmanusia, mengamalkan ketaatan beragama dengan tekun, intelektual, produktif, jujur, adil, beretika, disiplin, dan toleran.

Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti di kurikulum 2013 tampak jelas tidak mengalami banyak perubahan, yang mencolok membedakan dari kurikulum sebelumnya adalah istilah Standar Kompetensi (SK) untuk setiap aspek dalam PAI yang meliputi Alquran, Aqidah Akhlak, Fiqh dan SKI sekarang berubah menjadi Kompetensi Inti, Sikap Keagamaan (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), Pengetahuan (KI 3), Penerapan Pengetahuan (KI 4).

Modifikasi ini memenuhi harapan semua pihak, yang berarti juga telah mengubah jalannya pendidikan Islam yang sebelumnya hanya menekankan pada penguasaan konten. Saat ini Pendidikan Agama Islam mengedepankan akhlakul karimah kepada seluruh peserta didiknya, terlihat dengan dicantumkannya "Budi Pekerti" setelah semester tersebut. Pendidikan Agama Islam dengan tulus telah mengajarkan dan membahas tentang akhlak dan budi pekerti yang baik (akhlakul karimah) bahkan tanpa menyebut kalimat "adab yang baik".⁶

Seperti yang diamantkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pasal 2 penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk:

- a. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- b. Mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan,

⁶ Lili Hidayati, 'Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Imsania*, Vol.19, No. 1. (2014). 79.

kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadhu), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasth), keteladanan (uswah), pola hidup sehat dan cinta tanah air.⁷

Dari penjelasan tentang kurikulum 2013 serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat dicari arah pengembangan pendidikan Agama Islam di Kurikulum 2013. Dari sisi waktu pembelajaran, penambahan waktu pembelajaran memberikan kesempatan kepada GPAI untuk lebih leluasa menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan berbagai metode dan pendekatan yang mendukung konsep saintifik integratif. Namun jika penambahan jam yang ada hanya disikapi dengan pembelajaran yang masih konvensional serta kurang kreatif dan inovatif maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi membosankan bagi pendidik maupun peserta didiknya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dasarnya itu berkaitan dengan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data berupa kualitatif. Data kualitatif adalah suatu ungkapan ataupun catatan dari orang itu sendiri dari orang itu sendiri atau perbuatan mereka yang terobsesi.⁸ Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Pada umumnya metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang hanya mengumpulkan informasi tentang status yang terjadi atau keadaan dengan apa yang penelitian lakukan.⁹ Penelitian kualitatif yaitu lebih banyak penelitian sedang dilakukan pada topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan penelitian kualitatif berfokus pada data yang bersifat deskriptif. Data penelitian ini dapat berupa fenomena yang dikategorikan atau dalam bentuk lain, seperti observasi, wawancara, foto, dokumentasi, dan catatan lapangan yang berkaitan dengan waktu penelitian dilakukan. Artinya penelitian ini akan menggambarkan sebagaimana adanya implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SD PAB 19 Bandar Khalifah yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Diskusi dan Pembahasan

Tahapan Implementasi Kurikulum

a. Perencanaan

Pada tahap ini, visi dan misi digariskan, atau tujuan implementasi (operasional) yang akan dikembangkan. Upaya ini mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi, dan faktor internal dan eksternal, dengan mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana yang akan digunakan, waktu yang diperlukan, besarnya anggaran, personel yang terlibat, dan sistem evaluasi.

Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum, terdapat tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi:

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 2012, *Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 2*.

⁸ Bogdan Bogdan & Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian, Usaha Nasi* (Surabaya, 1993).

⁹ S Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 2005.

- 1 Identifikasi masalah yang dihadapi
- 2 Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran, dan waktu.
- 3 Evaluasi setiap alternatif tersebut.
- 4 Penentuan alternatif yang paling baik

Ada tahapan proses pengambilan keputusan yang melibatkan berikut untuk setiap pilihan dari banyak komponen yang akan digunakan dalam pelaksanaan kurikulum:

- 1 Tentukan masalah yang dihadapi,
- 2 Kembangkan setiap solusi potensial, dengan mempertimbangkan personel, sumber daya, biaya, dan jadwal.
- 3 Pertimbangkan masing-masing opsi evaluasi
- 4 Menentukan opsi yang paling menguntungkan

b. Pelaksanaan

Memanfaatkan berbagai teknik dan sumber daya yang digunakan saat ini serta keputusan yang dibuat selama tahap perencanaan sebelumnya, langkah ini berusaha untuk melaksanakan cetak biru yang dibuat selama tahap perencanaan. Jenis kegiatan dapat berubah tergantung pada keadaan.

Metode, bahan, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, pihak yang terlibat, dan jumlah anggaran yang diputuskan selama tahap perencanaan semuanya diterjemahkan kembali ke dalam praktik.

Tergantung pada persiapan sebelumnya, tim terpadu dapat melaksanakan implementasi secara mandiri untuk setiap departemen, divisi, atau unit atau secara kolaboratif. Pencapaian tujuan dari tindakan yang direncanakan adalah hasil akhir dari upaya ini. Secara umum, hasilnya akan meningkatkan penggunaan.

c. Evaluasi

Pada evaluasi ini, dua hal akan diamati. Proses pelaksanaan yang sedang berlangsung sebaiknya diperiksa terlebih dahulu sebagai fungsi kontrol untuk mengetahui apakah pelaksanaan evaluasi sudah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika terdapat kekurangan. Kedua, mempertimbangkan hasil yang diperoleh. Dibandingkan dengan tahap perencanaan, persyaratan waktu dan hasil yang dicapai dirujuk dalam hasil akhir ini. Dengan menggunakan teknik, sumber daya (sarana dan prasarana), anggaran individu, dan waktu yang dipilih pada tahap perencanaan, dilakukan evaluasi.¹⁰

Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI

Kurikulum 2013, yang merupakan pembaruan dari kurikulum sebelumnya, kumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan sumber belajar, serta teknik yang digunakan sebagai pedoman untuk mempraktekkan kegiatan pembelajaran.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), 249-251

Kurikulum 2013 berpusat pada siswa dengan beberapa evaluasi meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan kurikulum sebelumnya bergantung pada instruktur.¹¹

Dari hasil wawancara atau pengamatan secara langsung maka dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum 2014 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD PAB 19 Bandar Khalifah yaitu:

a. Perencanaan Kurikulum 2013

Perencanaan adalah tahap awal dalam implementasi kurikulum 2013. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam kurikulum 2013, sebagaimana hasil wawancara oleh bapak kepala sekolah yaitu Syamsul Bahri, SE mengatakan bahwa: “untuk melaksanakan implementasi pada kurikulum 2013 yang harus dilakukan adalah meningkatkan penguasaan kota sebagai guru terhadap kurikulum ini. Selain itu juga kami harus menyiapkan dokumen-dokumen penting yaitu RPP, silabus, modul, media belajar dan buku pembelajaran”. Bentuk perangkat pembelajaran ini dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, silabus, pemetaan ki-kd, kanlender akademik dan lain sebagainya.

Dalam meningkatkan penguasaan guru maka yang harus dilakukan adalah mengikuti diklat. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Zuliani sebagai guru pendidikan agama Islam yaitu: "sebelum terjun untuk melaksanakan kurikulum 2013 maka kami wajib mengikuti diklat yang diadakan oleh pemerintah pusat."

Kegiatan diklat ini dibuka langsung oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Deli Serdang. Dalam sambutannya beliau mengatakan tujuan dilakukannya kegiatan ini antara lain untuk memberikan dorongan dan wawasan guru PAI untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah, memberikan wawasan tentang paradigma baru konsep pembelajaran bagi para guru PAI dan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dan untuk meningkatkan output sekolah yang berdaya unggul dan berdaya saing.

Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, demikian juga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI harus memiliki kompetensi yang sama. Kompetensi dimaksud adalah menguasai dan memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, memahami tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, dan seorang guru yang profesional harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi untuk pengembangan diri. Disamping kompetensi tersebut guru harus memiliki kompetensi sosial yang diparktekan dengan berperilaku yang baik dan dapat dijadikan teladan

¹¹ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo 2012), 47-48.

tidak hanya dalam kelas tetapi juga di tengah masyarakat karena image guru agama ditengah masyarakat sangat dihormati.

Pelaksanaan tentang kurikulum 2013 di SD PAB 19 Bandar Khalifah, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu bapak Syamsul Bahri SE yaitu: "SD PAB 19 Bandar Khalifah sudah menerapkan kurikulum 2013 pada setiap kelas dan akan menuju penerapan kurikulum merdeka. Dan saya sebagai kepala sekolah di SD PAB 19 Bandar Khalifah harus menghimbau kepada para bapak/ibu guru yang mengajar di SD PAB 19 Bandar Khalifah supaya melaksanakan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik sesuai yang diperintahkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan tentang kurikulum 2013 di SD PAB 19 Bandar Khalifah sebagaimana wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Syamsul Bahri SE dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka ialah penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka juga sebagai bentuk perbaikan dari kurikulum 2013 yang ditetapkan pada tahun 2021 setelah COVID-19. Ada beberapa transisi yang diterapkan oleh Guru PAI menuju kurikulum merdeka tersebut. Point yang pertama yaitu: urgensi kurikulum merdeka di tengah-tengah program PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dimana diketahui bahwa maraknya penyebaran COVID-19 menjadi hal yang membanggakan dampak negatif pada pendidikan. Proses belajar mengajar yang seharusnya berlangsung sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sebelumnya harus diganti mengingat kondisi yang sangat tidak memungkinkan. Terjadinya krisis belajar mengajar yang membuat perubahan transformasi sistem pendidikan tersebut menjadi urgent (penting). Nah kehadiran dari pada kurikulum merdeka ini menjadi alternatif yang mengedepankan kemerdekaan belajar. Kurikulum yang merupakan suatu upaya transformasi sistematis menjadikan kurikulum merdeka sebagai tranformasi pendidikan pendidikan yang mengarah pada penyelesaian krisis belajar tersebut. Point kedua yaitu: penyesuaian Kurikulum sebagai bentuk penyesuaian dimana kurikulum merdeka diterapkan sesuai dengan zaman.

Point ketiga yaitu: hasil akhir kurikulum merdeka belajar. Dalam melakukan penilaian semester untuk kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan prinsip yang sederhana. Cukup dengan melaporkan satu angka untuk satu mata pelajaran sebagai bentuk nilai akhir yang akan didapat. Hal tersebut adalah inovasi baru dalam penilaian menjadi lebih sederhana dari pada kurikulum sebelumnya dengan harapan dapat mengurangi administrasi guru dan memberikan kepercayaan penuh terhadap guru dalam proses penilaian di kelas.

Perencanaan pada kurikulum 2013 dilakukan dari penguatan kompetensi guru tentang kurikulum 2013 dengan melaksanakan diklat. Persiapan dalam perencanaan pembelajaran yang mengenai silabus disediakan oleh pemerintah sedangkan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dikelola oleh guru pendidikan agama Islam serta dikembangkan sesuai kebutuhan masing-masing.

Implementasi pada kurikulum 2013 lainnya yaitu pentingnya penyediaan buku pelajaran. Buku pelajaran adalah salah satu sarana yang terpenting dalam proses pembelajaran. Dengan bergantinya kurikulum yang lama menjadi kurikulum baru,

diperlukan yang namanya buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang berbeda.

b. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Dengan bergantinya kurikulum lama menjadi kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, sekolah serta guru harus mampu melaksanakan perubahan dari kurikulum tersebut. Hasil observasi tersebut bahwa SD PAB 19 Bandar Khalifah sudah menjalankan kurikulum 2013 dengan baik sesuai dengan himbauan dari pemerintah.

Hasil wawancara dari guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Zuliani mengatakan bahwa: “dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan saintifik. Dalam melaksanakan pendekatan ini para guru agama Islam sulit menyesuaikan kurikulum dengan keadaan siswa, karena kurikulum sebelumnya yaitu siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tersebut”.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu guru memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Scientific approach pada prakteknya dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka diwujudkan dengan kegiatan proyek seperti mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Semua ini harapannya bisa di terapkan ke seluruh pelajaran PAI.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Penelitian yang dilakukan

Pendekatan menggunakan *scientific* ini disusun berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang tertentu.

Sebagai guru manakala menggunakan pendekatan *scientific approach* khususnya guru PAI ketika dalam proses pembelajaran menggunakan metode tersebut seyogyanya harus dipandu dengan kaidah-kaidah ilmiah. Seperti dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Maka dari kesimpulan dari wawancara tersebut adalah SD PAB 19 Bandar Khalifah sudah melaksanakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran kurikulum 2013 juga sudah berjalan dengan baik dan guru tersebut sudah menguasai kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD PAB 19 Bandar Khalifah pada pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembukaan Pembelajaran

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD PAB 19 Bandar Khalifah yaitu kegiatan awal yaitu pertama guru mengucapkan salam kepada peserta

didik, kedua yaitu guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama, ketiga yaitu guru memeriksa kehadiran peserta didik dan guru melakukan ice breaking sebelum memulai pembelajaran. Pada kegiatan pembuka pembelajaran ini bertujuan untuk dapat mengkondisikan kelas dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat terhubung dengan baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Mengkondisikan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Perencanaan Pengelolaan kelas dilakukan dengan membuat perencanaan untuk melaksanakan pengaturan fasilitas, pengaturan pengelolaan pengajaran dan perencanaan pengaturan peserta didik. Sehingga tercipta suasana yang aman, menyenangkan dan nyaman untuk belajar. Perencanaan di buat sebelum masuk dalam kelas.



Gambar 1: Pembelajaran PAI dengan Kurikulum K-13 berbasis Saintifik

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti peserta didik diajak oleh guru nanti sebuah gambar yang terdapat di pelajaran. Sebelum sebelumnya guru sudah membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, di sini guru meminta kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain dipersilakan untuk bertanya apa yang belum jelas disampaikan oleh kelompok tersebut. Pendidikan agama Islam di SD PAB 19 Bandar Khalifah menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan diskusi. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus mampu menciptakan suasana belajar dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang aktif dan kondusif agar peserta didik nyaman dalam belajar dan tujuan pembelajaran tercapai. Pada kegiatan ini guru diharapkan mampu memahami serta menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan KI dan KD yang akan dicapai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Pada kegiatan penutup ini dari 100% peserta didik di SD PAB 19 Bandar Khalifah diminta oleh guru untuk membuat kesimpulan, kemudian guru melaksanakan penilaian dan refleksi terhadap hasil kerja yang dilakukan peserta didik dari banyaknya peserta didik yang membuat kesimpulan ada beberapa persen yang tidak membuat kesimpulan yaitu 30%, 70% membuat kesimpulan dengan maksimal dalam mencapai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Selain menyimpulkan materi pembelajaran guru juga memberikan tugas peserta didik untuk dikerjakan di rumah

c. Evaluasi kurikulum 2013

Proses pada evaluasi dari hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting yaitu untuk memilih kegiatan dari hasil yang dicapai untuk mengetahui tingkat keberhasilan Peserta didik. Evaluasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pengajaran maka bagi guru sepenuhnya harus mengetahui dan mengenal fungsi evaluasi. Agar mudah menyesuaikan dan menilai keberhasilan pengajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Kurikulum 2013, yang merupakan pembaruan dari kurikulum sebelumnya, kumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan sumber belajar, serta teknik yang digunakan sebagai pedoman untuk mempraktekkan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 berpusat pada siswa dengan beberapa evaluasi meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan kurikulum sebelumnya bergantung pada instruktur. Sehingga Implementasi kurikulum 2013 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam banyak siswa yang mampu memenuhi bahkan melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi serta adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Hasil penelitian di SD PAB 19 Bandar Khalifah pada penilain guru pendidikan agama Islam yaitu untuk dapat mengukur kemampuan kognitif yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan tertulis. Penilain afektif yaitu dengan menilai perilaku sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan penilain psikomotor melihat hasil belajar siswa, penilaian juga mempertimbangkan proses belajar partisipan dan aktivitas belajar siswa.¹²

Teknik penilaian secara umum terbagi dalam dua bagian, yaitu tes dan non tes. Tes merupakan teknik penilaian yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, biasanya digunakan untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan teknik penilaian non tes umumnya dipakai dalam aspek afektif karena tidak dapat dikategorikan benar dan salahnya. Teknik penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan, jurnal. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penguasaan

¹² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Rosdaka (Bandung, 2014).

berupa pekerjaan rumah (PR) atau proyek yang dikerjakan secara individu dan kelompok. Sedangkan Penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument penilaian hasil belajar adalah alat bantu bagi guru dalam menggunakan teknik pengumpulan data.

Instrument penilaian hasil belajar kognitif menggunakan pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, dan tes uraian. Instrument untuk hasil belajar psikomotor menggunakan daftar check (*check list*) dan skala penilaian. Sedangkan hasil belajar afektif menggunakan observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi dan penilaian diri (*self assesment*). Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013, yang merupakan pembaruan dari kurikulum sebelumnya, kumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan sumber belajar, serta teknik yang digunakan sebagai pedoman untuk mempraktekkan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum 2013 ini SD PAB 19 Bandar Khalifah sudah menerapkan kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan akan menuju penerapan kurikulum merdeka. Guru, hendaknya mampu mengembangkan metode dan media pembelajaran sehingga mampu membuat peserta didik merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, selain itu guru juga diharapkan bisa meningkatkan kerjasama dengan guru lain yang melaksanakan dan belummelaksanakan Kurikulum 2013. Guru juga diwajibkan menggunakan RPP sebagai panduan atau acuan dalam setiap pembelajaran.

Ada tiga kegiatan utama guru dalam mengimplementasikan kurikulum, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian. Kompetensi ketiga komponen tersebut menjadi kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru. Dan didalam penerapan kurikulum pada SD PAB 19 Bandar Khalifah terdapat pembelajaran yang berupa pendekatan saintifik yang dimana pendekatan tersebut meliputi: Kegiatan Pembukaan Pembelajaran, Kegiatan Inti Pembelajaran, dan Kegiatan Penutup Pembelajaran. Dan dengan adanya evaluasi kurikulum 2013 guru tersebut lebih mudah hasil yang dicapai untuk mengetahui tingkat keberhasilan Peserta didik

Referensi

- Andayani, Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja (Bandung, 2006)
- Arikunto, S, *Manajemen Penelitian*, 2005
- Baru, Pengembangan Kurikulum, *Sholeh Hidayat*, ed. by PT. Remaja Rosdakarya (Bandung, 2013)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, PT Bumi Ak (Jakarta, 2011)
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013)
- Hidayati, Lili, 'Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Imsania*, vol.19,no. (2014)
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Rosdaka (Bandung, 2014)
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Prenada Media Group (Jakarta, 2010)
- Pembelajaran, Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan, *Pembelajaran, Kurikulum Dan*, PT Rajagra (Jakarta, 2012)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 2012, Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 2*
- Taylor, Bogdan Bogdan &, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Usaha Nasi (Surabaya, 1993)
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran, Tim Pengembangan MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. by PT Rajagrafindo Persada (Jakarta, 2012)
- Andayani, Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja (Bandung, 2006)
- Arikunto, S, *Manajemen Penelitian*, 2005
- Baru, Pengembangan Kurikulum, *Sholeh Hidayat*, ed. by PT. Remaja Rosdakarya (Bandung, 2013)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, PT Bumi Ak (Jakarta, 2011)
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013)
- Hidayati, Lili, 'Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Imsania*, vol.19,no. (2014)
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Rosdaka (Bandung, 2014)
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Prenada Media Group (Jakarta, 2010)
- Pembelajaran, Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan, *Pembelajaran, Kurikulum Dan*, PT Rajagra (Jakarta, 2012)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 2012, Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 2*
- Taylor, Bogdan Bogdan &, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Usaha Nasi (Surabaya, 1993)
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran, Tim Pengembangan MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. by PT Rajagrafindo Persada (Jakarta, 2012)